

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma *post-positivisme*. Menurut Creswell (2014, p. 6) paradigma *post-positivisme* adalah hubungan antara sebabakibat. Paradigma ini merupakan pengetahuan yang didapatkan dari observasi mengenai realitas objektif yang muncul pada lingkungan sekitar.

Aspek-aspek dasar mengenai paradigma *post-positivisme* Creswell (2014):

- Epistemologi, memiliki sifat yang praktis, keadaan dimana seorang peneliti mengumpulkan data melalui penelitian yang dibuat untuk memilih jawaban dari beberapa pertanyaan penelitian.
- Ontologi, paradigma pragmatis yang tidak memiliki komitmen antara filsafat dan realitas, kebenaran yang terjadi dan yang tidak terjadi berdasarkan antara kualitas kenyataan luar pikiran dan dalam pikiran.
- Aksiologi, paradigma ini merupakan asumsi dari berbagai pandangan, peneliti menggunakan dari perspektif dan pandangan antara yang bias dan tidak bias.
- Metodologi, paradigma yang memiliki sifat kombinasi, metode campuran yang biasanya memiliki suatu tujuan atas kombinasi tersebut.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif, deskriptif. Menurut Creswell (2018) penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memahami, mengetahui serta menggali makna dari seseorang individu maupun kelompok yang merupakan penyebab kemanusiaan dan masalah sosial.

Deskriptif kualitatif merupakan strategi yang menjelaskan data secara akurat, sistematis dan faktual dengan berupaya menggali kedalaman atau makna yang lebih dalam (Kriyantono, 2020). Sifat deskriptif pada penelitian ini ingin menjelaskan secara mendalam mengenai strategi yang dilakukan Adira Finance dalam membangun *brand awareness*.

3.3 Metode Penelitian

Yin (2017) merupakan metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Umumnya digunakan pada penelitian fenomena organisasi, sosial, politik dan individual. Dalam suatu penelitian minimnya penelitian untuk mengatur berbagai peristiwa yang akan diteliti dengan fokus penelitian terletak pada fenomena nyata dan terkini, salah satu strategi yang sesuai jika pertanyaan utama suatu penelitian berawal dari bagaimana dan mengapa.

3.4 Key Informan

Key Informan adalah narasumber yang merujuk pada seseorang yang paham mengenai objek penelitian dan dapat memberikan penjabaran mengenai topik penelitian yang diteliti (Sugiyono, 2014). *Key Informan* yang dipilih oleh peneliti pasti akan memberikan informasi mengenai permasalahan penelitian.

Berikut merupakan 2 *key informan* Adira Finance dan 1 informan pendukung yang telah ditentukan oleh peneliti:

1. Novita Isnawati

Novita Isnawati merupakan *Head of Corporate Owned Channel and Paid Media* Adira Finance.

2. Michelle Alexandra Gunawan

Michelle Alexandra Gunawan selaku *Social Media Officer*.

3. Mercy Aulia Febriani

Followers media sosial Instagram @adirafinanceid

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Yin (2017) terdapat enam teknik pengumpulan data dengan metode studi kasus yaitu wawancara, observasi atau pengamatan langsung, dokumentasi atau rekaman, konsumen, perangkat fisik dan arsip sehingga sumber-sumber tersebut memerlukan keterampilan dan prosedur metodologis yang berbeda-beda pada saat melakukannya.

3.5.1 Wawancara

Yin (2017) adalah salah satu teknik pengumpulan data, berawal dari pembuatan daftar pertanyaan lalu setelah itu pertanyaan tersebut akan ditanyakan secara langsung kepada partisipan sebagai sumber. Penelitian ini dilakukan wawancara secara langsung atau *in-depth interview* sehingga dapat memperoleh data yang sangat mendalam. Dalam melakukan wawancara, partisipan selaku pihak yang diteliti akan memberikan berbagai informasi penting kepada peneliti. Wawancara dalam penelitian studi kasus berbentuk percakapan mengenai pertanyaan terstruktur yang sudah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Dalam melakukan wawancara dengan partisipan pertanyaan lebih cenderung cair dan tidak kaku (Yin, 2017).

3.5.2 Dokumentasi

Terdapat dua tahapan dalam melakukan penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Setelah melakukan wawancara, peneliti juga akan mendokumentasikan proses wawancara untuk melengkapi data dan hasil penelitian. Dokumentasi adalah salah satu data penting yang bisa dijadikan bukti kuat bahwa peneliti benar-benar melakukan wawancara dengan partisipan secara langsung dan mendalam (Yin, 2017).

3.6 Teknik Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian studi kasus, terdapat beberapa teknik yang dilakukan dalam menguji keabsahan data (Yin, 2017):

1. Validitas Konstruk

Teknik validitas konstruk dalam menguji keabsahan data, peneliti harus menjelaskan secara spesifik mengenai perubahan apa saja dalam konsep dan tujuan dari penelitian.

2. Validitas Internal

Teknik validitas internal adalah keadaan sebab akibat yang disebabkan karena peneliti mengambil kesimpulan bahwa suatu kejadian yang terjadi karena kejadian sebelumnya didasarkan pada bukti dan wawancara sebagai data yang ditemukan.

3. Validitas Eksternal

Teknik validitas eksternal adalah penelitian yang memperlihatkan mengenai suatu studi kasus yang dilakukan oleh peneliti bisa digeneralisasikan dengan menggunakan pertanyaan penelitian yang memudahkan penelitian dalam menemukan generalisasi

4. Reliabilitas

Teknik reliabilitas adalah teknik untuk mengurangi dan meminimalisir kesalahan mengenai studi kasus yang pernah diteliti oleh peneliti lain.

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data yaitu validitas internal. Peneliti memilih menggunakan teknik validitas internal karena terdapat hubungan sebab akibat pada penelitian ini. Hubungan sebab akibat yang dimaksud yaitu menggunakan media sosial Instagram sebagai strategi *social media marketing* sehingga dapat membangun *brand awareness* calon pelanggan dan pelanggan Adira Finance.

3.7 Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, terdapat tiga teknik analisis data yang dapat digunakan dalam penelitian studi kasus (Yin, 2017):

1. *Pattern matching* (penjodohan pola)

Pattern matching adalah membandingkan pola didasarkan atas empiris dengan pola yang diprediksikan. Jika di antara dua pola ditemukan persamaan, maka akan menguatkan validitas internal penelitian studi kasus. Jika penelitian studi kasus eksploratif, polanya berhubungan dengan variabel *independent* dan dependen dari penelitian sebaliknya jika studi kasus deskriptif, maka penjodohan pola akan relevan dengan variabel-variabel spesifik yang diprediksi dan ditentukan sebelum pengumpulan data.

2. *Explanation building* (eksplanasi data)

Eksplanasi data dapat menganalisis data studi kasus yang bersangkutan, menguji data, memperbaiki teoritis dan meneliti buktisekali lagi dari perspektif baru dan berbentuk pengulangan. Penjodohan pola diteliti dengan eksplanasi membuat data yang didapatkan menjadi mudah disimpulkan dan spesifik.

3. *Time series analysis* (analisis deret waktu)

Teknik analisis deret waktu antara *dependent* dan *independent* mungkin hanya ada satu variabel. Jika jumlah besar butir data tersedia dan relevan, pengujian statistik akan digunakan untuk melakukan analisis data yang berhubungan.

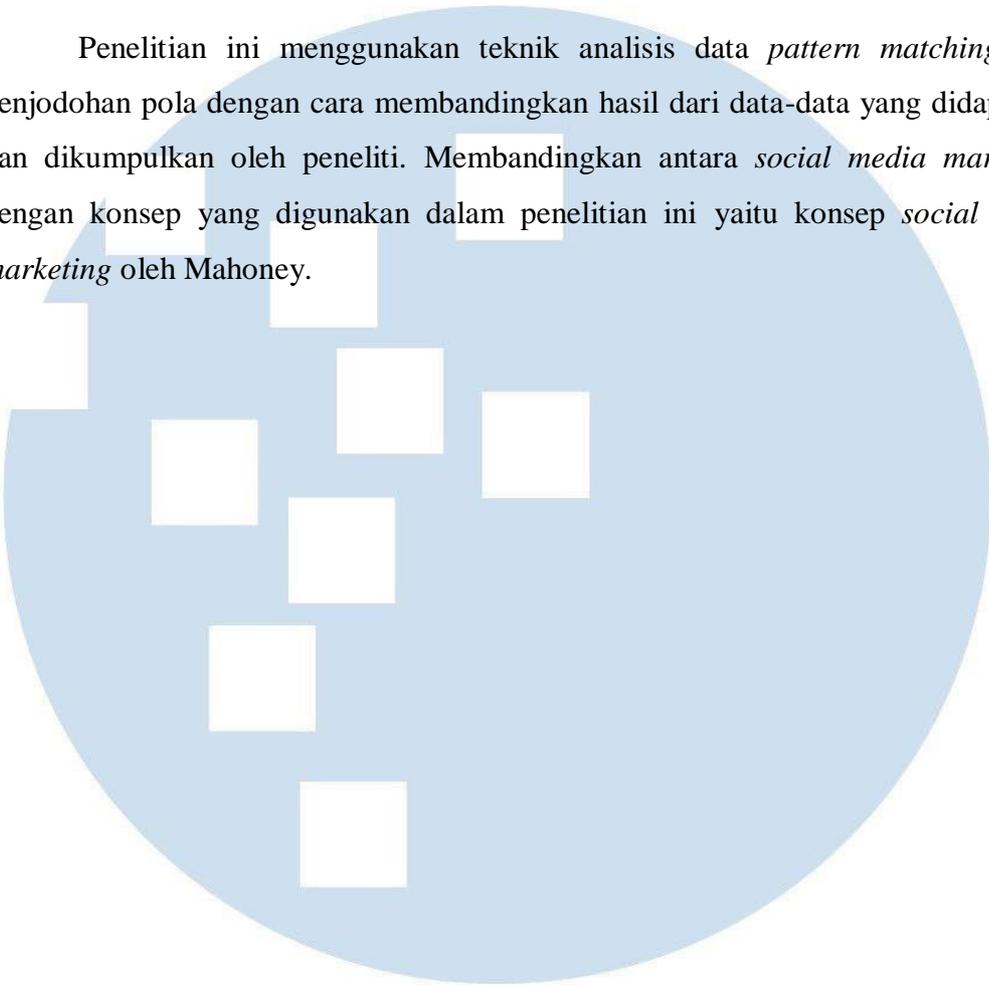
4. *Logic models* (model logika)

Teknik ini dilakukan dalam jangka waktu yang panjang untuk melakukan operasionalisasi mengenai suatu kejadian secara spesifik, contohnya dalam menjalankan program.

5. *Cross case synthesis* (sintetis lintas kasus)

Teknik yang terakhir digunakan pada penelitian dengan menggunakan dua studi kasus. Teknik ini mewajibkan peneliti untuk melakukan penelitian dua studi kasus atau lebih. Dua atau lebih studi kasus akan dibandingkan dan dilihat validitasnya.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data *pattern matching* atau penjadohan pola dengan cara membandingkan hasil dari data-data yang didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti. Membandingkan antara *social media marketing* dengan konsep yang digunakan dalam penelitian ini yaitu konsep *social media marketing* oleh Mahoney.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA